

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai konflik peran, ambiguitas peran, kecerdasan spiritual, dan kinerja auditor internal. Adapun perusahaan yang dijadikan subjek penelitian adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah fungsi audit internal berpengaruh terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan berdampak pada pencegahan *fraud*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) adalah sebagai berikut:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atas generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu fungsi audit internal, pelaksanaan pengendalian internal, dan pencegahan *fraud*. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk meneliti dan menganalisis tentang Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Dampaknya terhadap Pencegahan *Fraud*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Independen (X), Variabel *Intervening* (Y) dan variabel Dependen (Z). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen merupakan:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Fungsi Audit Internal. Hiro Tugiman (2014:11), mengemukakan definisi audit internal adalah:

“Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

2. Variabel *Intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2016:66), pengertian variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel

ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel *intervening* adalah Pelaksanaan Pengendalian Internal. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) yang dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal (2016:12), pengendalian internal adalah:

“Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada hal-hal berikut ini:

- (a) Keandalan pelaporan keuangan
- (b) Efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- (c) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

3. Variabel Dependen (Z)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen merupakan:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pencegahan *Fraud*. Menurut Karyono (2013:47) pencegahan *fraud* adalah:

“Pencegahan *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*).”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Sesuai dengan judul penelitian terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu:

1. Fungsi Audit Internal (X)
2. Pelaksanaan Pengendalian Internal (Y)
3. Pencegahan *Fraud* (Z)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Fungsi Audit Internal (X)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Fungsi Audit Internal (X) Audit internal atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan	Fungsi dan Ruang Lingkup Audit Internal	Mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi finansial dan operasi	Ordinal	1-4
	1. Mereview keandalan (reliabilitas dan integritas) dan 2. Mereview berbagai sistem	Memastikan kesesuaian dengan berbagai		

mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.	yang telah ditetapkan	kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi.	Ordinal	5-9
Sumber: Hiro Tugiman (2014:11)	3. Mereview berbagai cara yang dipergunakan	a. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya. b. Melindungi dan memverifikasi keberadaan sumber daya.	Ordinal	10-13
	4. Mereview berbagai operasi atau program Sumber: Mulyadi (2010:212)	a. Menilai kegiatan atau program yg dilaksanakan sesuai rencana perusahaan. b. Menilai kesesuaian hasil operasi atau program dengan tujuan dan sarana yang telah ditetapkan.	Ordinal	14-15

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Pelaksanaan Pengendalian Internal (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Pelaksanaan Pengendalian Internal (Y) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen, atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada hal-hal berikut ini: a. Keandalan pelaporan keuangan b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan c. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.	Komponen Pengendalian Internal: 1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	a. Menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan integritas b. Independensi dari manajemen dan menjalankan fungsi pengawasan c. Menetapkan struktur, jalur pelaporan, dan kewenangan dan tanggung jawab yang tepat d. Komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu-individu yang kompeten sesuai tujuan e. Memahami peran dan tanggung jawab pengendalian internal	Ordinal	1-6
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	a. Menentukan tujuan agar identifikasi dan penilaian risiko dapat dilakukan b. Mengidentifikasi risiko terhadap		
Sumber: Amin Widjaja				

Tunggal (2012:12)		<p>pencapaian tujuan dan analisis risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola</p> <p>c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam penilaian risiko</p> <p>d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi pengendalian internal</p>		
	3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	<p>a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian tujuan</p> <p>b. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian atas teknologi untuk pencapaian tujuan</p> <p>c. Menyebarkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang menerapkan kebijakan menjadi tindakan</p>	Ordinal	12-14
	4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	a. Menghasilkan atau mendapatkan informasi yang relevan serta	Ordinal	15-17

		berkualitas tinggi b. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal c. Komunikasi dengan pihak eksternal		
	5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>) Sumber: Amin Widjaja Tunggal (2012:12)	a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan b. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal	Ordinal	18-19

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Pencegahan *Fraud* (Z)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Pencegahan <i>Fraud</i> (Z) Pencegahan <i>fraud</i> merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit	Metode Pencegahan <i>fraud</i> 1. Menerapkan kendali intern yang andal	Menyediakan keyakinan yang memadai berkaitan dengan tujuan yaitu efektifitas dan efisiensi kegiatan	Ordinal	1

<p>ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (<i>fraud</i>).</p> <p>Sumber: Karyono (2013:47)</p>	<p>2. Menurut <i>Fraud Triangle Theory</i>:</p> <p>a. Mengurangi tekanan situasional yang menimbulkan kecurangan</p>	<p>a. Menghindari tekanan eksternal yang mungkin menggoda pegawai</p> <p>b. Menetapkan prosedur yang jelas</p>	Ordinal	2-3
	<p>b. Mengurangi kesempatan melakukan kecurangan</p>	<p>a. Peningkatan pengendalian dalam rancangan pelaksanaan</p> <p>b. Peningkatan pengendalian dalam struktur pelaksanaan</p>	Ordinal	4-5
	<p>c. Mengurangi pembenaran melakukan kecurangan dengan memperkuat integritas pribadi pegawai.</p>	<p>a. Perilaku jujur dari atasan</p> <p>b. Berperilaku seperti yang mereka inginkan</p>	Ordinal	6-7
	<p>3. Menurut <i>Gone Theory</i>:</p> <p>a. Keserakahan (<i>greeds</i>)</p>	<p>a. Mendorong umat menjalankan ibadah agama secara benar</p> <p>b. Peningkatan pembenahan atau penerapan secara konsisten kode</p>	Ordinal	8-9

		etik pegawai.		
	b. Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	a. Peningkatan keteladanan dari semua individu b. Mengembangkan kepemimpinan yang tangguh	Ordinal	8-9
	c. Kebutuhan (<i>Needs</i>)	a. Perbaiki pendapatan gaji yang seimbang b. Menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan	Ordinal	10-11
	d. Pengungkapan (<i>Exposure</i>)	Pelaksanaan sanksi yang tegas	Ordinal	12
	Sumber: Karyono (2013 : 48)			

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio (Sugiyono, 2016:93)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan:

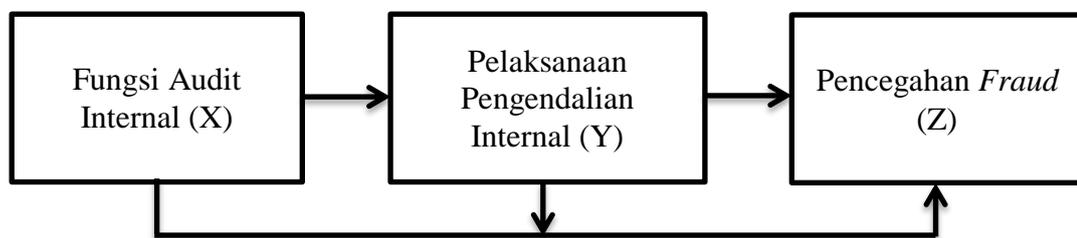
“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* merupakan:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial”.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 35 auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa :

“Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.”

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) metode *nonprobability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, insidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling* jenuh adalah :

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:116) definisi sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili)”.

Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Pengukuran sampel merupakan salah satu langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang diambil dalam pelaksanaan penelitian. Sampel harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau yang mewakili.

Dalam penelitian ini melihat jumlah populasi sebanyak 35 orang, maka semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 35 auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor internal yang ada pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan fungsi audit internal, pelaksanaan pengendalian internal, dan pencegahan *fraud*.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam ipenelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif adalah:

“Analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperharikan strata yang ada dalam populasi itu.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki.

Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).

3. Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Daftar kuesioner tersebut disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan pada perusahaan. Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Saat data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2.	Setuju/Sering/Positif	4	2
3.	Kurang Setuju/Kadang-kadang/Cukup Positif	3	3
4.	Tidak Setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1	5

Untuk menilai variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel independen (X)} \quad : Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$\text{Untuk variabel } \textit{intervening} \text{ (Y)} \quad : Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

$$\text{Untuk variabel dependen (Z)} \quad : Me = \frac{\sum Zi}{N}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Sigma* (jumlah)

X_i = Nilai x ke *i* sampai ke n

Y_i = Nilai y ke *i* sampai ke n

Z_i = Nilai z ke *i* sampai ke n

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (mean) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk variabel X (Fungsi Audit Internal) dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 15 \times 5 = 75$$

$$\text{Nilai terendah } 15 \times 1 = 15$$

Lalu kelas interval sebesar $((75-15)/5) = 12$, maka penulis menentuka kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Fungsi Audit Internal

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Sangat Tidak Berfungsi
27 – 39	Kurang Berfungsi
39 – 51	Cukup Berfungsi
51 – 63	Berfungsi
63 – 75	Sangat Berfungsi

- b. Untuk variabel Y (Pelaksanaan Pengendalian Internal) dengan 19 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 19 \times 5 = 95$$

$$\text{Nilai terendah } 19 \times 1 = 19$$

Lalu kelas interval sebesar $((95-19)/5) = 15,2$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Pelaksanaan Pengendalian Internal

Rentang Nilai	Kategori
19 – 34,2	Sangat Tidak Memadai
34,2 – 49,4	Kurang Memadai
49,4 – 64,6	Cukup Memadai
64,6 – 79,8	Memadai
79,8 – 95	Sangat Memadai

- c. Untuk variabel Z (Pencegahan *Fraud*) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$

Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$, maka penulis menentuka kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Pencegahan *Fraud*

Rentang Nilai	Kategori
12 – 21,6	Sangat Tidak Memadai
21,6 – 31,2	Kurang Memadai
31,2 – 40,8	Cukup Memadai
40,8 – 50,4	Memadai
50,4 – 60	Sangat Memadai

3.6.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) “Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

N = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 x} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pernyataan

$\sigma^2 t$ = Varians setiap pernyataan

$\sigma^2 x$ = Varians total tes

$\sum \sigma^2 t$ = Jumlah seluruh varians setiap soal atau pernyataan

3.6.1.3 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan, 2013:2). Selain itu analisis jalur merupakan satu tipe analisis *multivariate* untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat.

1. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara

berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
- b. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (*f*) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
- c. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
- e. Menentukan nilai *z* untuk setiap proporsi kumulatif.
- f. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
- g. Menghitung *Scala Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kecepatan batas bawah

Density at Upperr Limit = Kecepatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

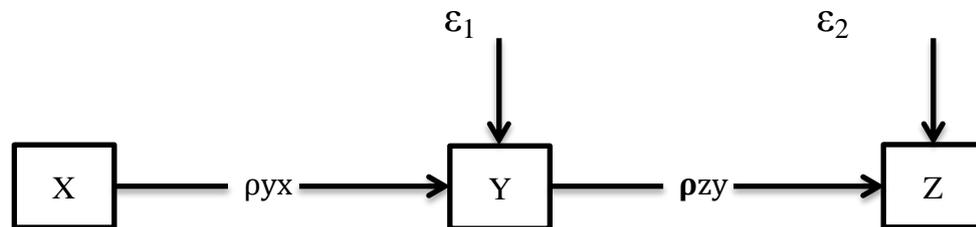
- h. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus :

$$Y = SV + [SV_{\text{MIN}}] + 1$$

2. Rancangan Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Diagram Jalur Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 dapat diformulasikan kedalam 2 persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X + \rho_y\epsilon_1$$

$$Z = \rho_{zy}Y + \rho_z\epsilon_2$$

Keterangan:

Z = Pencegahan *Fraud*

Y = Pelaksanaan Pengendalian Internal

X = Fungsi Audit Internal

ρ_{yx} = Koefisien jalur variabel fungsi audit internal terhadap pelaksanaan pengendalian internal

ρ_{zy} = Koefisien jalur pelaksanaan pengendalian internal terhadap efektivitas pencegahan *fraud*

ε = Pengaruh faktor lain.

3. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:184)

Korelasi PPM dilambangkan 'r'. Koefisien ini memiliki nilai antara -1 hingga +1. Jika koefisien korelasi (r) bernilai -1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan negatif sempurna. Sementara, jika koefisien korelasi (r) bernilai +1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan positif sempurna. Untuk melihat harga r maka dapat dilihat ketentuan-ketentuan nilai pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software SPSS*, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X (Fungsi Audit Internal) terhadap Y (Pelaksanaan Pengendalian Internal) serta dampaknya terhadap Z (Pencegahan *Fraud*).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R = Korelasi jalur.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan. Uji signifikan hanya dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis sesuai dengan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan data sensus. Penulis menetapkan pengujian dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.1 Rancangan Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{Y(X)}) \times CR_{ii}}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

ρ_{YX} = koefisien jalur

$R^2_{Y(X)}$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

k = banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$, artinya fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan pengendalian internal

$H_a : \beta \neq 0$, artinya fungsi audit internal berpengaruh terhadap internal pelaksanaan pengendalian internal

Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$, artinya pelaksanaan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

$H_a : \beta \neq 0$, artinya pelaksanaan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$, artinya fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

$H_a : \beta \neq 0$, artinya fungsi audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

Jadi untuk menjawab hipotesis secara parsial, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika semua koefisien regresi yang sedang diuji sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.2.2 Rancangan Pengujian Hipotesis Mediasi (Uji Sobel)

Pengujian hipotesis mediasi atau *intervening* dikenal juga dengan uji sobel. Uji sobel (*Sobel Test*) dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Z) melalui variabel *intervening* (Y). Nilai statistik uji t diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Keterangan:

- a = ρ_{YX}
- b = ρ_{ZY}
- S = standar error

Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, artinya fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* melalui pelaksanaan pengendalian internal

Ha: $\beta \neq 0$, artinya fungsi audit internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* melalui pelaksanaan pengendalian internal

Jadi untuk menjawab hipotesis ini, terdapat kriteria untuk penerimaan atau penolakan Ho yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang disusun penulis merupakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tepat. Rancangan kuesioner ini ditentukan oleh penulis berdasarkan indikator variabel penelitian.

Kuesioner terdiri dari 46 pertanyaan dengan rincian 15 pertanyaan mengenai Fungsi Audit Internal, 19 pertanyaan mengenai Pelaksanaan Pengendalian Internal, dan 12 pertanyaan mengenai Pencegahan *Fraud*.